

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pemahaman Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Niswonger, Fess dan Warren yang dialih bahasa oleh Marianus Sinaga (2011:38) bahwa:

“Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.”

Pengertian akuntansi menurut Wild & Kwok (2011:4) dalam Agoes dan Estralita Trisnawati (2013:1), yaitu:

“Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi mengacu pada tiga aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, merekam dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang terjadi pada organisasi untuk kepentingan pihak pengguna laporan keuangan yang terdiri dari pengguna internal dan eksternal.”

Mursyidi (2010:17), berpendapat bahwa “akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan”.

Berdasarkan teori tersebut maka penulis berpendapat bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan

menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

2.1.1.2 Proses Akuntansi

Menurut Mursyidi (2010:18), bahwa tahapan dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan. Pada tahap ini setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan itu harus ditunjang oleh dokumen sumbernya (nota, faktur, kuitansi, bukti memorial, dan lain-lain). Pencatatan dalam akuntansi ada dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal (*journal entry*) dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar (*posting to ledger*).
2. Pengelompokan (*classification*). Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokan menurut kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun (*assets*), akun kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expense*).
3. Pengikhtisaran (*summarizing*). Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi *debit* dan *kredit*, bahkan hanya berupa

saldo saja. Berarti bahwa secara berkala semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, disajikan secara ringkas dalam daftar tersendiri, yang disebut neraca saldo (*trial balance*).

4. Pelaporan (*reporting*). Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*equity statement*), laporan neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan.
5. Penafsiran (*analyzing*). Tahap ini merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu organisasi”.

Jadi proses akuntansi meliputi pencatatan transaksi-transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan.

2.1.1.3 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman

akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi. (Meilani Purwanti, Wasman, 2014)

2.1.1.4 Tujuan Akuntansi

Menurut Mursyidi (2010:19), “tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:3), menyatakan bahwa :

“Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak di dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan”.

Jadi tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi laporan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, pihak internal maupun eksternal perusahaan.

2.1.1.5 Fungsi Akuntansi

Menurut Sualdiman (2005:18), ada dua fungsi pokok informasi yang dihasilkan akuntansi yaitu:“

1. Untuk dasar dalam membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.

2. Sebagai alat pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditor, badan pemerintah dan sebagainya.

Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:3), fungsi akuntansi adalah:

1. Menghitung laba yang di capai oleh perusahaan kemudian menilai apakah pimpinan perusahaan telah melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dibebankan oleh para pemilik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Membantu mengamankan dan mengawasi semua hak dan kewajiban perusahaan khususnya dari segi keuangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi maupun beserta perubahan yang terjadi di dalamnya.

2.1.2 Pemanfaatan Sistem informasi Akuntansi

Perkembangan teknologi dari pengaruh globalisasi sekarang ini begitu pesat yang diikuti dengan perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi, telah menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang begitu cepat di dalam berbagai bidang. Perkembangan sistem teknologi informasi mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi bisnis, khususnya dalam pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan dengan sistem komputer sebagai alat pemrosesan data. Penerapan teknologi dalam sistem informasi hendaknya mempertimbangkan

pemakai sistem sehingga teknologi yang diterapkan dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja individual. Penerapan sistem informasi dan teknologi informasi dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kinerja karyawan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Jumaili, 2005).

Menurut Jugiyanto (1995:12) dalam Fadila Ariesta (2013) :

“Pemanfaatan adalah perilaku karyawan teknologi dalam tugasnya, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang dijalankan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas aplikasi yang dijalankan”.

Mustafa et al (2010), secara umum menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat ditinjau dari:

- a. Pemanfaatan perangkat
Kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan te informasi meliputi perangkat lunak, keras dan sistem jaringan
- b. Pemrosesan dan penyimpanan
Pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuang secara sistematis dan menyeluruh
- c. Perawatan teknologi informasi
Adanya jadwal pemeliharaan peralatan perangkat teknologi informasi secara teratur guna mendukung kelancaran pekerjaan".

Menurut O'Brien, (1996) dalam Abdul Kadir (2014:14), pemanfaatan teknologi informasi yang maksimal dapat digunakan untuk membentuk strategi menuju keunggulan yang kompetitif dengan cara :

1. Strategi biaya rendah produsen dengan biaya yang rendah, menjadikan murah terhadap pelanggan, memberikan harga yang lebih menurunkan biaya dari pemasok, dan meningkatkan biaya pesaing untuk bertahan di industri.
2. Strategi diferensiasi mengembangkan cara-cara untuk membedakan produk jasa yang dihasilkan perusahaan terhadap pesaing, sehingga pelanggan menggunakan produk jasa karena adanya manfaat atau fitur yang unik.
3. Strategi inovasi memperkenalkan produkjasa yang unik, atau membuat perubahan dalam proses bisnis yang menyebabkan perubahan-perubahan yang mendasar dalam pengelolaan bisnis.
4. Strategi pertumbuhan dengan mengembangkan kapasitas produksi secara signifikan, melakukan ekspansi ke dalam pemasaran global melakukan diversifikasi produkjasa baru, atau mengintegrasikan ke dalam produk/jasa yang terkait.
5. Strategi aliansi membentuk hubungan dan aliansi bisnis yang baru dengan pelanggan, pemasok, pesaing, konsultan dan lain-lain"

Menurut Claudia Korompis (2014), peranan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi yang pertama karena efisien, penghematan waktu dan biaya. Kedua karena termasuk peningkatan efektifitas, mencapai hasil/output laporan keuangan dengan benar. Secara singkat manfaat IT dalam Akuntansi adalah :

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
2. Bermanfaat (*usefull*)
3. Menambah produktivas (*Increase productivity*)
4. Mempertinggi efektifitas (*enchance effectiveness*)
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan terhadap perangkat-perangkat teknologi komputer untuk mempermudah pekerjaan dan peningkatan efektivitas perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian Sistem

Suatu sistem dapat terdiri dari beberapa subsistem atau sistem-sistem bagian. Komponen-komponen atau subsistem dalam suatu sistem tidak dapat berdiri sendiri, komponen tersebut saling berinteraksi dan saling berhubungan dalam membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran dapat tercapai.

Pengertian sistem yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2013:22) adalah sebagai berikut:

“Sistem adalah kumpulan atau group dari sistem atau bagian atau komponen apapun baik phisik atau pun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Menurut Mulyadi (2014:06) bahwa sistem adalah:

“Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Sedangkan definisi sistem menurut Rommey dan Steibart (2009:26).

Sistem adalah:

“System is a set of two or more interrelated components that achive a goal.”

Berdasarkan definisi tersebut yang menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling berkaitan, berinteraksi untuk mencapai satu tujuan.

2.1.2.2 Pengertian Informasi

Menurut Sutarman (2012:14) mengartikan informasi sebagai berikut:

“Informasi adalah sekumpulan fakta(data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima”.

Sedangkan Menurut Gordon B.Davis yang dialih bahasa oleh Mardi (2014:5) bahwa:

“Informasi adalah data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan.”

Dari kedua definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa informasi adalah data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti sesuai dengan keperluan tertentu bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan nyata serta digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.1.2.3 Pengertian Akuntansi

Menurut Niswonger, Fess dan Warren yang dialih bahasa oleh Marianus Sinaga (2011:38) bahwa:

“Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.”

Sedangkan menurut Rahman Putra yang dikutip oleh Suwarjono (2013:2) :
“Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan”.

Dari definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Akuntansi merupakan suatu proses atau seni yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.
2. Informasi ekonomi yang dihasilkan akuntansi diharapkan berguna dalam pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

2.1.2.4 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Sutarman (2012:13) Sistem Informasi sebagai berikut:

“Sistem Informasi merupakan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan, informasi untuk tujuan tertentu.”

Sedangkan Azhar Susanto (2013:52)) Sistem Informasi adalah:

“Kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.”

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari komponen-komponen system dan subsistem-subsistem yang dimiliki perusahaan yang tersusun dengan baik yang bertujuan untuk

menyediakan informasi yang berguna untuk dasar pengambilan keputusan yang tepat.

2.1.2.5 Unsur-unsur Sistem Informasi

Secara garis besar, Krismiaji (2005:16) sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen:

1. Tujuan.
2. *Input*.
3. *Output*.
4. Penyimpan Data.
5. Pemproses.
6. Instruksi dan Prosedur.
7. Pemakai.
8. Pengamanan dan Pengawasan.

Dari kedelapan komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai suatu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. *Input* data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* ke dalam sistem, dan sebagian besar *input* berupa data transaksi.
3. *Output* informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem, *output* sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran dan proyek arus kas.

4. Penyimpanan data, data yang disimpan untuk dipakai lagi dimasa yang akan datang, data yang tersimpan harus diperbaharui untuk menjaga keterkinian data.
5. Pemrosesan data untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.
6. Instruksi dan prosedur sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur secara rinci.
7. Pemakai orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.
8. Pengamanan dan pengawasan informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

2.1.2.6 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wijayanto (2014:4) yang dikutip oleh Mardi bahwa:

“Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Azhar Susanto (2013:72), Sistem Informasi Akuntansi adalah:

“ Kumpulan atau grup dari subsistem/ bagian/ komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan antara satu sama lain dan bekerja

sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”

Adapun menurut Krismiaji (2010:3) Sistem Informasi Akuntansi adalah :

“Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.1.2.7 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2014:5) Terdapat tiga tujuan Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut :

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (to fulfill obligation relating to stewardship). Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (to support decision making by internal decision makers). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (to support the day to day operations). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Menurut Krismiaji (2010:23), tujuan pokok Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efektif dan efisien.
2. Menghasilkan informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan.
3. Melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data transaksi telah dicatat dan diproses secara akurat.
4. Untuk melindungi data tersebut dan aktiva lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sistem akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

2.1.2.8 Fungsi dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem informasi harus memiliki fungsi dan manfaat bagi perusahaan atau organisasi yang menjalakkannya. Karena apabila suatu sistem tidak dirasakan fungsi dan manfaatnya bagi perusahaan, maka perusahaan harus mengganti atau merubah beberapa sistem yang dijalankan oleh perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:8) terdapat tiga fungsi sistem informasi akuntansi, yaitu:

- “1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
2. Memndukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal”.

Dari pernyataan diatas Azhar Susanto menjelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap dikenal harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan. Ada dua macam transaksi yaitu, transaksi akuntansi dan non akuntansi. Transaksi akuntansi adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi dan dilakukan perusahaan yang berakibat adanya pertukaran antara sesuatu yang memiliki nilai ekonomi bagi perusahaan tersebut. Transaksi non akuntansi adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi dan dilakukan perusahaan, tetapi peristiwa tersebut tidak menimbulkan dampak pertukaran nilai ekonomi bagi perusahaan yang melakukannya.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan dari pentingnya sistem informasi akuntansi adalah memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang tidak dapat diperoleh dari sistem informasi akuntansi tapi diperlukan dalam proses pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang bersifat uang dan data kualitatif.

3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada pihak eksternal.

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggungjawab hukum. Salah satu tanggungjawab penting adalah keharusannya memberikan informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, anais keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

Adapun peran sistem informasi akuntansi untuk memenuhi fungsi tersebut, dengan cara:

- a. Mengumpulkan data dan memasukkan data kedalam sistem informasi akuntansi;
- b. Mengolah data transaksi;
- c. Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang;
- d. Memberi pemakai atau memberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan;
- e. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Menurut Krismiaji (2010:4) Fungsi sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya kedalam sistem, yakni:

1. Memproses data transaksi
2. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang
3. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
4. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya”.

Selain fungsi, adapun manfaat sistem informasi akuntansi yang dinyatakan oleh Lilis dan Sri Dewi (2013:67) bahwa sistem informasi memiliki berbagai macam manfaat diantaranya adalah:

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien,
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi dan jasa yang dihasilkan dan serta meningkatkan efisiensi,
3. Meningkatkan kemampuan dalam hal pengambilan keputusan,
4. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat sistem saling berkaitan satu sama lain. Suatu sistem dapat berjalan dengan baik dengan adanya fungsi yang dimiliki oleh sistem itu sendiri, sehingga dapat menimbulkan manfaat yang baik bagi para pemakai sistem informasi.

2.1.2.9 Jenis Sistem Informasi Akuntansi

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, sistem mengalami banyak perubahan. Perubahan ini berkaitan erat dengan jenis sistem.

Jenis sistem informasi menurut Krismiaji (2010:18) adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information System/AIS)
2. Sistem Informasi Manajemen (Management Information System/MIS)
3. Sistem Informasi Eksekutif (*Executive Information System/EIS*)
4. Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System/DSS*)
5. Sistem Ahli (*Expert System/ES*)
6. Sistem Pemakai Akhir (*end-user system /EUS*)

Jenis-jenis sistem informasi akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi (*Accounting Information System/AIS*)

Merupakan sistem informasi yang mendukung kegiatan operasi harian dengan mengumpulkan dan menyimpan data akuntansi dan membantu menjamin bahwa data organisasi diproses secara konsisten. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tersedia dan digunakan oleh semua jenjang manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan sebuah organisasi.

2. Sistem Informasi Manajemen (*Management Information System/MIS*)

Merupakan sistem informasi yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data yang diperlukan untuk merencanakan, mengoperasikan, memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan organisasi.

3. Sistem Informasi Eksekutif (*Executive Information System/EIS*)

Merupakan sebuah sistem informasi yang dirancang untuk memberikan informasi yang mudah dipahami dan diakses oleh para eksekutif dan manajer untuk membuat rencana strategis, memantau bisnis dan kondisi ekonomi, mengidentifikasi persoalan dan peluang bisnis, dan membuat berbagai keputusan.

4. Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System/DSS*)

Merupakan sistem informasi yang dibangun untuk membantu para pengguna membuat keputusan dalam lingkungan yang tidak terstruktur, dimana derajat ketidak pastian tinggi.

5. Sistem Ahli (*Expert System/ES*)

Sistem ini berisi tentang pengetahuan dan keahlian para pakar dalam disiplin ilmunya masing-masing.

6. Sistem Pemakai Akhir (*end-user system /EUS*)

Merupakan sistem informasi yang dibangun oleh para pemakai untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka sendiri. Selain itu, sistem informasi ini juga dapat meningkatkan produktivitas serta sebagai sarana latihan bagi para pemakai dalam membangun sistem informasi yang lebih besar.

2.1.2.10 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen merupakan bagian dari keseluruhan suatu sistem. Menurut Azhar Susanto (2013:17) komponen sistem informasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat Keras)
2. *Software* (Perangkat Lunak)
3. *Brainware* (Sumber Daya Manusia)
4. *Prosedur*
5. *Database*
6. *Network* (Jaringan)

Adapun komponen *hardware* sebagai berikut:

a. Bagian *input* (*Input Device*)

Bagian input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer, jenis perangkat keras

(*hardware*) antara lain adalah *keyboard, mouse, joystick, scanner* dll.

b. Bagian Pengolah Utama

Bagian pengolah utama terdiri dari prosesor, memori, BUS, *motherboard* dan *drivercard*.

c. Bagian *Output (Output Device)*

Merupakan peralatan yang dilakukan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolah data. Peralatan output yang bisa digunakan yaitu *printer, layar monitor, HMD, LCD* dan *speaker*.

d. Bagian Komunikasi

Bagian komunikasi adalah peralatan yang digunakan untuk mengkomunikasikan data dari suatu lokasi ke lokasi lain.

1. *Software* (Perangkat Lunak)

Dalam memilih *software* apa yang akan dipakai, jauh lebih baik untuk terlebih dahulu memilih sistem operasi apa yang akan digunakan sesuai dengan aplikasi yang dioperasikan. *Software* yang berkualitas adalah *software* yang berbasis jaringan yang banyak digunakan oleh orang dan perusahaan pada umumnya.

Software dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan fungsinya yaitu:

- a. Perangkat lunak sistem (*system software*) merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi sistem operasi, *interpreter*, dan *compiler*.

- b. Perangkat lunak aplikasi (*application software*) merupakan *software* jadi yang siap digunakan.

2. *Brainware* (Manusia)

Orang yang memiliki, membangun dan menjalankan sistem informasi akuntansi. Istilah orang disini bukan sembarang orang dalam arti wujudnya orang, tetapi orang yang memiliki kompetensi (ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian) misalnya, *programmer* yang membuat atau menyempurnakan program komputer yang digunakan saat ini. *Programmer* harus memiliki kompetensi dan sesuai dengan jenjangnya mengenai sistem informasi. Memiliki pendidikan minimal D3 ilmu komputer dan informasi atau berpengalaman di bidang komputer akuntansi. *Brainware* dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Manajer sistem informasi (manajemen/akuntansi).
- b. Analisis sistem.
- c. Ahli komunikasi.
- d. *Administrator database*.
- e. *Programmer*.
- f. Operator.

Integrasi komponen *brainware* mengandung arti semua kelompok *brainware* tersebut harus dapat bekerja sama secara harmonis dalam mendukung beroperasinya sistem informasi akuntansi.

3. Prosedur

Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara konsisten sesuai dengan pedoman yang harus diikuti dan dibentuk atas dasar kesepakatan dengan penetapan dan pengesahan yang dilakukan oleh manajemen yang berwenang. Dengan adanya prosedur yang memadai maka dapat dilakukan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan. Antara prosedur satu dengan prosedur lainnya harus terjalin kerjasama yang harmonis atau bersinergi.

4. *Database*

Merupakan kumpulan data-data akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap sesuai dengan kebutuhan pemakai, yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan atau di dalam perusahaan. *Database* yang dibangun harus dihitung perkiraan volumenya untuk dapat menentukan kapasitas *hardisk* yang dibutuhkan dan tipe *prosesor* yang cocok untuk menangani data sejumlah yang diperlukan. Dengan menentukan terlebih dahulu informasi yang diperlukan. Berdasarkan kebutuhan informasi tersebut maka harus diketahui bagaimana proses untuk menghasilkan informasi tersebut. *Database* yang digunakan harus sesuai atau ditunjang oleh prosedur yang cocok.

5. Jaringan komputer dan telekomunikasi

Komponen-komponen yang digunakan dalam jaringan komunikasi data satu sama lain harus berintegrasi secara harmonis atau bersinergi membentuk jaringan komunikasi data dalam sistem informasi akuntansi. Komponen jaringan komunikasi data yang harus bersinergi misalnya antara Hub yang digunakan, saluran komunikasi dan *Network Card (LAN Card)*. Keharmonisan teknologi yang digunakan dalam jaringan komunikasi harus sesuai dengan *hardware* yang digunakan.

2.1.2.11 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji (2010:15) Agar bermanfaat, sistem informasi akuntansi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut :

1. Relevan
2. Dapat dipercaya
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Mudah dipahami
6. Dapat diuji kebenarannya”.

Berikut penulis paparkan tentang kualitas atau karakteristik sistem informasi sebagai berikut:

1. Relevan : menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan

kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan / membenarkan ekspektasi semula.

2. Dapat dipercaya : bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.
3. Lengkap : tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
4. Tepat waktu : disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.
5. Mudah dipahami : disajikan dalam format yang mudah dimengerti
6. Dapat diuji kebenarannya : memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen.

2.1.3 Peran Audit Internal

Dalam suatu organisasi pada era globalisasi ini disadari bahwa peranan internal auditor merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membantu manajemen dalam menerapkan dan melakukan pengendalian serta menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Suatu perusahaan perlu melakukan internal audit sebab tanpa disadari sering terjadi penyimpangan dan ketidakwajaran pada saat melakukan proses kegiatan operasional, baik dari segi finansial maupun operasional.

Auditor internal bertugas memberikan jaminan bahwa pengendalian internal yang dijalankan perusahaan telah cukup memadai untuk memperkecil

terjadinya risiko, dan menjamin bahwa kegiatan operasional perusahaan telah berjalan secara efektif dan efisien, serta memastikan bahwa sasaran dan tujuan perusahaan telah tercapai. Aktivitas audit internal yang dijalankan secara efektif akan menjadi sesuatu yang sangat berharga di mata manajemen. objektivitas, keahlian, dan pengetahuan yang dimiliki seseorang auditor internal yang kompeten akan secara signifikan memberi nilai tambah bagi pengendalian internal perusahaan.

Audit Internal mempunyai peranan yang cukup penting dalam suatu organisasi dikemukakan oleh Hery (2010:33) merupakan suatu seperti yang rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan. Disamping meningkatkan keandalan informasi dan memastikan dipatuhinya kebijakan manajemen, lingkup pekerjaan audit internal juga meliputi perlindungan terhadap harta perusahaan dan penilaian terhadap apakah penggunaan sumber daya telah dilakukan secara ekonomis dan efisien Menurut Hery (2010:39) bahwa untuk mencapai keseluruhan tujuan tersebut, maka auditor internal harus melakukan beberapa aktivitas (Ruang lingkup audit internal) yaitu sebagai berikut :

1. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.
2. Memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.
3. Memeriksa sampai sejauh mana aktiva perusahaan dipertanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
4. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan.

5. Menilai prestasi kerja para pejabat pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan

Masih menurut Hery (2010:40) adapun aktivitas dari audit internal yang disebutkan diatas digolongkan kedalam dua macam, diantaranya:

a. Financial Auditing

Kegiatan ini antara lain mencakup pengecekan atas kecermatan dan kebenaran segala data keuangan mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dan menjaga kekayaan perusahaan.

b. Operational Auditing

Kegiatan pemeriksaan ini lebih ditujukan pada operasional untuk dapat memberikan rekomendasi yang berupa perbaikan dalam cara kerja, sistem pengendalian dan sebagainya.

2.1.3.1 Definisi Audit Internal

Audit internal timbul sebagai suatu cara atau teknik guna mengatasi resiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha. Dimana, pesatnya perkembangan tersebut terjadi karena adanya perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggungjawab atas hal-hal yang tidak teramati secara langsung.

Menurut Institute of Internal Auditing (IIA) dalam Ardeno Kurniawan (2012:7) definisi audit internal adalah sebagai berikut :

"Audit internal adalah aktivitas penjaminan yang independen dan objektif serta jasa konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal akan membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan terjadwal untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan pengelolaan pengendalian"

Definisi audit internal menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah :

"Suatu aktivitas yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktifitas-aktifitas organisasi sebagai pemberi bantuan bagi manajemen"

Menurut Agoes Sukrisno (2013:203) definisi dari audit internal sebagai berikut :

"Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain"

Sedangkan Sawyer's, at all, (2003:10) dalam Moh. Wahyudin Zarkasyi (2008:25 mendefinisikan audit internal sebagai berikut :

"Internal auditing is systematic, objective appraisal by Internal auditors of the diverse operation and controls within an organization to determine whether :

1. *financial and operating informations is accurate and reliable,*
2. *risks to the enterprise are identified and minimized:*
3. *external regulation and acceptable internal policies and procedures are followed.*

4. *satisfactory operating criteria are met*
5. *resources are used efficiently and economically, and*
6. *the organization's objectives are effectively achieved- all for the purpose of consulting with management and for assisting members all for the organization in the effective discharge of their governance responsibilities”*

Dari pernyataan di atas audit internal adalah sebuah penilaian yang objektif dan sistematis yang dilakukan oleh auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah informasi keuangan akurat, dapat diandalkan, resiko yang berkemungkinan akan dihadapi prosedur operasional, efisiensi, efektifitas, dan ekonomis.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi. Dimana, kegiatan ini dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah (value added) dalam rangka meningkatkan kualitas dan aktifitas operasional organisasi tersebut. Audit internal juga mencakup kegiatan pemberian nasehat manajemen sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. Konsultasi ini diberikan sesuai dengan hasil temuan dan analisis yang dilakukan atas berbagai aktifitas operasional secara independen dan objektif dalam bentuk hasil temuan dan rekomendasi atau saran yang ditujukan untuk keperluan organisasi.

Audit internal dilakukan oleh seseorang yang berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan yang disebut dengan auditor internal. Keberadaan profesi auditor internal didalam suatu organisasi membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan ketat agar dapat melakukan

evaluasi dan meningkatkan efektivitas terhadap manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola (Elder dkk, 2011:450).

2.1.3.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Tujuan audit internal yang dikemukakan oleh The Institute of Internal Auditors (IA) dan dikutip oleh Boynton et al adalah sebagai berikut :

“it helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa audit internal membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan yang disiplin dan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian, pengaturan proses serta pengelolaan organisasi.

Sedangkan menurut Hery (2010:39) tujuan dari audit internal adalah sebagai berikut:

“Audit internal secara umum memiliki tujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa”

Pada dasarnya tujuan dari audit internal adalah membantu manajemen di dalam suatu organisasi untuk menjalankan tugas dan wewenangnya secara sistematis dan efektif dengan cara memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi sehubungan dengan aktivitas yang diperiksanya.

2.1.3.3 Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal yang dikemukakan Ardeno Kurniawan (2012: 53) adalah:

"Fungsi audit internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris di dalam memantau kinerja yang dihasilkan oleh manajemen dan para personil di dalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi".

Sedangkan fungsi audit internal menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah sebagai berikut :

"Fungsi audit internal dapat terdiri dari satu atau lebih individu yang melaksanakan aktivitas audit internal dalam suatu entitas. Mereka secara teratur memberikan informasi tentang berfungsinya pengendalian, memfokuskan sebagian besar perhatian mereka pada evaluasi terhadap desain tentang kekuatan dan kelemahan dan rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian intern".

2.1.3.4 Kode Etik Audit Internal

Definisi dari etika itu sendiri menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2008:98) adalah:

"Etika (ethics secara garis besar dapat diartikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral"

Bagi profesi audit internal, kode etik merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam pelaksanaan tugas profesional terutama yang menyangkut manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Menurut Institute of Internal Auditors (IIA) dan dikutip oleh Moh Wahyudin Zarkasyi (2008:25) bahwa ada dua komponen penting dalam kode etik audit internal, yaitu:

1. Prinsip-prinsip yang relevan dengan profesi maupun praktik audit internal.
2. Rule of conduct yang mengatur norma perilaku yang diharapkan dari auditor internal.

Adapun prinsip-prinsip kode etik yang harus dijaga oleh audit internal, yaitu :

a. Integritas

Integritas dari auditor internal menimbulkan kepercayaan dan memberikan basis untuk mempercayai keputusannya.

b. Objektif

Auditor internal membuat penilaian yang berimbang atas hal-hal yang relevan dan tidak terpengaruh kepentingan pribadi atau pihak lain dalam pengambilan keputusan.

c. Confidential

Auditor internal harus menghargai nilai-nilai dan pemikiran atas informasi yang mereka terima dan tidak menyebarkan tanpa izin kecuali ada kewajiban personal.

d. Kompetensi

Auditor internal menerapkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang di perlukan untuk melaksanakan jasa audit internal

Tabel 2.1
Kompetensi Audit Internal

No	Keahlian Teknik	No	Pengetahuan
1.	Memiliki pemahaman terhadap bisnis.	1.	Auditing
2.	Memahami teknik-teknik analisis risiko dan penilaian pengendalian	2.	Standar audit internal
3.	Mampu mengidentifikasi jenis-jenis pengendalian	3.	Etika
4.	Memiliki pemahaman terhadap bisnis	4.	Kewaspadaan terhadap risiko
5	Memahami teknik-teknik analisis risiko dan penilaian pengendalian	5	Manajemen risiko korporasi
6.	Mampu mengidentifikasi jenis-jenis pengendalian	6.	Perubahan-perubahan di dalam standar profesional
7.	Menguasai teknik-teknik dan alat-alat kelola organisasi manajemen risiko dan pengendalian	7.	Keahlian-keahlian teknik di dalam industri
8.	Dapat melakukan analisis proses-proses bisnis	8.	Tata kelola organisasi
9.	Teknik-teknik dan alat-alat pengumpulan dan analisis data	9.	Akuntansi keuangan
10.	Keahlian penelitian manajemen dan operasional	10.	Manajemen bisnis
11.	Teknik dan alat pemecahan masalah	11.	Sistem organisasional
12.	Negosiasi	12.	Strategi dan kebijakan bisnis
13.	Manajemen proyek	13.	Budaya organisasi
14.	Keahlian forensik/kewaspadaan terhadap fraud	14.	Hukum bisnis dan peraturan hukum
15.	Penggunaan teknik audit berbasis teknologi	15.	Keuangan
16.	Teknik dan analisis keuangan	16.	IT/ICT
17.	Sampling statistik	17.	Akuntansi manajerial
18.	Peramalan	18.	Pemahaman terhadap kerangka kerja kualitas
19.	Total quality management	19.	Ekonomi
20.	Pengetahuan terhadap ISO/Kualitas	20.	

Sumber : Ardeno Kurniawan (2012:23)

2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dan memenuhi kebutuhan para pengguna, laporan keuangan harus mengacu pada SAK.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 No. 1 paragraf 10, menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Disamping itu Sofyan Syafri Harahap (2013:105), berpendapat bahwa:

“Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.”

Adapun menurut Thomas (2013:35), menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu memuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis).”

Pengertian di atas tersebut sejalan dengan pengertian laporan keuangan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:49), yang menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok dihasilkan yaitu neraca, laporan rugi laba, dan laporan aliran kas. Disamping ketiga laporan pokok tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasilusaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:30), tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang Bermanfaat untuk Pengambilan Keputusan

Tujuan yang paling umum adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor,

dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya.

2. Informasi yang Bermanfaat untuk Memperkirakan Aliran Kas untuk Pemakai Eksternal

Tujuan kedua ini menyatakan laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting, karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar (return on investment), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan return yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat/waktu Penerimaan kas (yaitu dividen, bunga) dan juga memperkirakan risiko yang berkaitan.

3. Informasi yang Bermanfaat untuk Memperkirakan Aliran Kas Perusahaan.

Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk memberi kas ke pihak eksternal, dan dengan demikian Penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 No. 1 paragraf 10, menjelaskan bahwa:

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

2.1.4.3 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan penggunanya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:7-9), pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen perusahaan;
- b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima;
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya;
- d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham;
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang;

- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik;
- b. Mengatur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian segmen tertentu;
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu;
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberikan tugas dan tanggung jawab;
- e. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru;
- f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan. Anggaran Dasar, Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Bagi investor laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;
- c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan;
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4. Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;
- b. Menilai kualitas jaminan kredit / investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan;
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan;
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit;
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus di bayar;
- b. Sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan-kebijakan baru;
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain;
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan;
- e. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Para analisis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis laporan keuangan penting sebagai bahan atau sumber informasi yang akan

diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

2.1.4.4 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir (2004:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 No.1 paragraf 11, terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, dan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif

atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.4.5 Pengertian Kualitas

Kualitas memiliki banyak makna bagi setiap orang sehingga pengertian kualitas akan dapat berbeda, hal tersebut disebabkan karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Salah satu pengertian kualitas dikemukakan oleh Goetsch & Davis dalam Hessel Nogi S Tangkilisan (2007:209), sebagai berikut:

“Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah keadaan yang dapat memenuhi atau lebih dari yang diharapkan atas suatu produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan. Bagi suatu perusahaan, kualitas dari berbagai hal perlu diperhatikan baik itu kualitas produk, kualitas jasa/pelayanan, kualitas fasilitas perusahaan, kualitas pegawai, maupun kualitas sistem informasi. Berbagai hal yang dimiliki oleh perusahaan apabila berkualitas maka dapat memberikan nilai tambah yang menguntungkan bagi perusahaan.

2.1.4.6 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan

bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi.

Baik buruknya kualitas perusahaan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan.

Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Maka dari itu, untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas baik perusahaan diharuskan menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara gamblang kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif. Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan padakhususnya untuk pengambilan keputusan dan penyusunan perencanaan. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang diperoleh harus memenuhi kriteria tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh FASB dalam Zaki Baridwan (2010:4), adalah sebagai berikut:

“Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (reliability). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (feedback value), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping

dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten.”

Suatu laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas atau tidak tergantung dari bagaimana cara pandang, karena kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, bisa dari kinerja maupun keakuratan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston yang dialih bahasakan oleh Sam Setyautama (2008), mengemukakan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan adalah idealnya laporan keuangan harusnya mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasinya harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang. Semakin tajam dan semakin jelas gambar yang disajikan lewat data financial, dan semakin mendekati kebenaran.”

Laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Apabila laporan keuangan perusahaan berkualitas baik maka dapat dikatakan para pelaku usaha berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya dan telah mampu meminimalkan resiko penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

2.1.4.7 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan UU No 24 Tahun 2005, karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya atau menghasilkan informasi yang berkualitas. Dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) Nomor 2 Tahun 1980 tentang Qualitative Characteristics of Accounting Information mengisyaratkan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas harus menunjukkan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk menyajikan informasi tersebut, yang mana suatu informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika para pengguna laporan keuangan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan mereka masing-masing dapat mengerti dan menggunakan informasi akuntansi yang disajikan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai.

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut:

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat Diperbandingkan

Uraian mengenai kutipan diatas adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki

pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu merekamengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan dan penegasan, berkaitan satu sama lain. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Informasi yang relevan harus memenuhi karakteristik

materialitas. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat. Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memiliki karakteristik berikut:

a. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Informasi

keuangan pada umumnya tidak luput dari risiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.

b. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwalain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitasekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apayang tampak dari bentuk hukum.

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu. Ketidakpastian yang

dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (prudence) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan (provision) berlebihan, dan sengaja menetapkan aktiva

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (fraud) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antar periode entitas yang sama, dan untuk entitas yang berbeda. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi

keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

2.1.4.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan menurut Lilis Setyowati (2014), yaitu:

- “ 1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia
3. Peran Internal
4. *Good Corporate Governance*”

Penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa sistem informasi keuangan daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sedangkan informasi keuangan daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang bekerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

3. Peran *Internal Auditing*

Internal auditing merupakan suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Dengan demikian *internal auditing* membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.

4. *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan struktur yang oleh *stakeholder*, pemegang saham komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan dan mengawasi kinerja

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Meilani Purwanti, Wasman (2014)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan 3. Peran Internal Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian Meilani Purwanti, Wasman melakukan survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung Sedangkan, lokasi penelitian penulis pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Akuntansi (X1) 2. Pemanfaatan Sitem Informasi Akuntansi (X2) 3. Peran Internal Audit (X3) 4. Survey langsung ke lokasi penelitian 5. Pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner yang disebar kepada para responden

2	Safrida Yuliani, Nadirsyah, dan Usman Bakar (2010)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Banda Aceh. 2. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh. 3. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian Dian Irma Diani Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Pariaman, Sedangkan, lokasi penelitian penulis pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung. 2. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X2) 3. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Akuntansi (X1) 2. Peran Internal Audit (X3) 3. Survey langsung ke lokasi penelitian 4. Pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner yang disebar kepada para responden
---	--	--	--	--	--

			<p>laporan keuangan .</p> <p>4. Peran internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.</p>		
3	Dian Irma Diani (2009)	<p>Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Pariaman)</p>	<p>1. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.</p> <p>2. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan</p> <p>3. Peran Internal Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.</p>	<p>1. Lokasi penelitian Dian Irma Diani Satuan Kerja Perangkat Daerah, Sedangkan, lokasi penelitian penulis pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.</p> <p>2. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X2)</p> <p>3. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)</p>	<p>1. Pemahaman Akuntansi (X1)</p> <p>2. Peran Internal Audit (X3)</p> <p>3. survey langsung ke lokasi penelitian</p> <p>4. Pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner yang disebar kepada para responden</p>

4	Ni Putu Yogi Merta Maeka Sari, I Made Pradana Adiputra, Edy Sujana (2014)	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Dinas Di Pemerintah Kabupaten Jembrana)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Standar Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan 3. Peran Internal Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti meneliti pada Pada Dinas-Dinas Di Pemerintah Kabupaten Jembrana, sedangkan penulis meneliti pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung. 2. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) (X1) 3. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2) 2. survey langsung ke lokasi penelitian 3. Pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner yang disebar kepada para responden
---	---	---	--	--	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan pedoman pada ketentuan yang

berlaku. Dengan adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu.

Disamping itu adanya peran internal audit inspektorat selaku aparat pengawas internal perusahaan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan handal. Dalam hal ini peran internal audit yaitu memberikan jasa konsultasi dan jaminan mutu (quality assurance) terhadap laporan keuangan khususnya melakukan reviu atas laporan keuangan.

Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan tersebut dan seberapa kuat pengaruh pengaruh itu, Setelah itu barulah dapat ditentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sikap dan perilaku yang diinginkan.

Dari berbagai teori yang menjelaskan mengenai pemahaman akuntansi pemanfaatan system informasi akuntansi, peran internal audit dan Kualitas laporan keuangan di atas dapat peneliti simpulkan dalam sebuah kerangka pemikiran, sebagai sebuah gambaran sederhana atas permasalahan yang akan di

teliti dalam penelitian ini bahwa pemahaman akuntansi memiliki hubungan dengan kualitas laporan, pemanfaatan sistem informasi memiliki hubungan dengan kualitas laporan. Begitupun peran internal audit memiliki hubungan dengan kualitas laporan.

2.2.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Poerwadar-minta:2006).

Hasil penelitian Safrida Yuliani, Nadirsyah, dan Usman Bakar (2010) yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Roviyantie (2011) menyebutkan bahwa Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yuliani (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini mengungkapkan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam penyusunan laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu di jalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

2.2.2 Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang benar akan memudahkan dalam menyediakan informasi yang handal, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal itu dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang dapat disajikan kepada masyarakat, serta meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Safrida Yuliani, Nadirsyah, dan Usman Bakar (2010) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah penerapan sistem informasi akuntansi, mulai dari sistem pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan. Sehingga, pemanfaatan sistem

informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sari, dkk (2014), menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam penelitian itu menyatakan bahwa semakin baik pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan meningkat.

Penelitian lain yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah Megawati, dkk (2015), Sari, dkk(2014), Wati, dkk (2014), Yensi, dkk (2014) dan Yuliani, dkk (2010).

Menurut Ahmad Yani (2008), untuk terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. dalam kerangka ini, undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah mengamanatkan adanya dukungan sistem informasi keuangan daerah yang diselenggarakan secara nasional.

2.2.3 Pengaruh Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas jasa merupakan sesuatu yang memenuhi atau melebihi harapan ataupun standar yang telah ditetapkan. Kualitas jasa auditor internal sangat

penting, mengingat profesi auditor internal telah berkembang dari sekedar profesi yang arahnya memfokuskan diri pada masalah-masalah teknik akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi jasa nilai tambah dari seluruh rantai nilai (value chain dalam organisasi. Hal ini menyebabkan fungsi auditor internal semakin luas yaitu menguji sejauh mana kesesuaian pelaksanaan dengan kebijakan, rencana prosedur dan peraturan perundang-undangan sehingga akan terwujud perlindungan terhadap harta, penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien, keandalan informasi dalam laporan keuangan dan tercapainya tujuan organisasi. Fungsi ini sejalan dengan pendapat Meigs, Walter, B. o. Ray Whittington and Robert F. Meigs (1989 254) yang menyatakan bahwa fungsi utama seorang auditor internal selain mengadakan penyelidikan dan penilaian pengendalian intern yang diselenggarakan organisasi Juga memberikan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan serta perbaikan untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Pernyataan tersebut di atas didukung oleh Mulyadi dan Puradiredja (1998-2003) yang menyatakan bahwa auditor internal melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk menentukan kualitas kehandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, dengan tujuan, agar laporan keuangan yang dihasil handal, berkualitas dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa terdapat alur pemikiran teoritik bahwa hubungan kualitas jasa auditor internal mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian empiris, seperti yang dilakukan oleh Nassir et al (2001) yang

meneliti efektivitas auditor internal dan informasi laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan di Malaysia. Temuan studi ini menunjukkan bahwa keahlian personalia, komitmen auditor internal, dukungan dari komite audit dan dewan direksi, kinerja audit dan integritas, efisiensi bagian audit, kompetensi pengetahuan auditor intern tentang operasi perusahaan dan dalam bidang audit, independensi auditor internal merupakan atribut penting dalam industri meningkatkan kualitas auditor internal. Atribut atribut tersebut mempengaruhi secara signifikan efektivitas fungsi auditor intern terhadap peningkatan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Identifikasi atribut tersebut sangat penting untuk mengetahui efektivitas fungsi auditor intern yang akan membantu audit intem dalam melakukan evaluasi dan penilaian atas prosedur yang dilaksanakan perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dalam laporan keuangan.

Penelitian lain yang melibat hubungan auditor intemal terhadap kualitas pelaporan keuangan dilakukan oleh Mohammed Al-Shetwi (2011) perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham. Saudi Arabia. Temuan menunjukkan hubungan yang lemah antara kualitas pelaporan keuangan dan fungsi auditor internal (kompetensi, obyektifitas, reabilitas kinerja auditor) diwakili oleh variabel pemeriksaan intern. Temuan ini menyiratkan bahwa perusahaan menggunakan Jasa auditor internal pada pemeriksaan internal untuk memberikan simbol kepada peraturan otoritas pasar modal di Arab saudi (CMA) Hubungan yang lemah antara kualitas pelaporan dan fungsi auditor pemeriksaan intern disebabkan

gabungan dari sistem hukum yang tidak memadai dan lemah karena faktor praktek good governance.

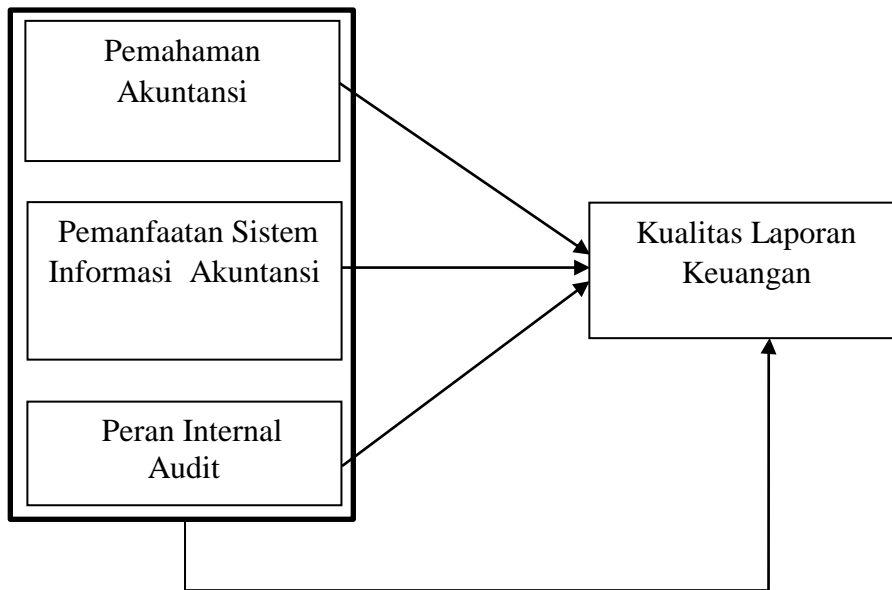
2.2.4 Pengaruh Pemahaman akuntansi, Pemanfaatan Sistem informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Seperti yang dimuat dalam pemaparan materi sebelumnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:

- “ 1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia
3. Peran Internal
4. *Good Corporate Governance*”

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa terdapat kemungkinan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi yang menggambarkan pemanfaatan sistem informasi dan peran internal audit berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini juga didorong oleh penelitian yang dilakukan oleh Safrida Yuliani, Nadirsyah, dan Usman Bakar (2010) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Kerangka pemikiran dari hasil teori diatas akan diajukan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis I : Terdapat Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hipotesis II : Terdapat Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hipotesis III : Terdapat Pengaruh Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis IV : Terdapat Pengaruh, Pemahaman Akuntansi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

